

BAB II

Tindak Lanjut Ratifikasi China dalam *Paris Agreement*

Pada bab ini penulis akan memaparkan terkait beberapa tindak lanjut yang dilakukan oleh pemerintah China guna mengatasi perubahan iklim yang telah menampilkan perubahan signifikan. Dengan melakukan ratifikasi atas *Paris Agreement* pemerintah China telah memberikan komitmen untuk mengatasi permasalahan perubahan iklim, disamping itu juga pada bab ini penulis memberikan gambaran secara umum terkait kondisi pencemaran udara dan air di China sebagai respon atas pembentukan dari kebijakan *14th Five Year Plan* yang dimana menjadi fokus pada sektor *green ecology*. Kemudian penulis juga memaparkan terkait apa itu *green ecology* yang memuat 5 indikator yang menjadi misi utama pada sektor ini yang meliputi pengurangan energi, pengurangan karbon dioksida, memperbaiki kualitas air dan udara serta melakukan tutupan hutan.

2.1 Kondisi Pencemaran Udara dan Air di Lingkungan China

Sejak beberapa dekade terakhir keadaan lingkungan China mengalami perubahan yang cukup signifikan yang disebabkan oleh adanya peningkatan urbanisasi serta industrialisasi, yang mana dengan hal ini menjadikan China menjadi sorotan dunia internasional dalam kondisi pencemaran, pasalnya kondisi lingkungan setempat telah mengalami penurunan kualitas lingkungan yang signifikan dan menjadi penghasil lebih dari seperempat emisi gas rumah kaca tahunan dunia. Emisi CO₂ yang dihasilkan oleh China kian meningkat hingga

menjadikan China sebagai penghasil gas rumah kaca terbesar di dunia sejak tahun 2006.³⁴

Dengan adanya perkembangan industri yang pesat di China tidak hanya menimbulkan dampak positif namun juga negatif, pasalnya dengan adanya perkembangan industri yang signifikan kemudian memberi dampak positif melalui pertumbuhan ekonomi di China yang meningkat sangat pesat hingga akhirnya saat ini China dapat memegang pasar dunia.³⁵ Akan tetapi dampak positif dari perkembangan industri juga dibarengi dengan dampak negatif dari aktivitas industri tersebut, pesatnya perekonomian di China kemudian menyebabkan meningkatnya penggunaan listrik, peningkatan konsumsi batu bara, dan penggunaan kendaraan pribadi yang kemudian berakibat memperburuk kondisi lingkungan China.

Kondisi kualitas udara China yang kian memburuk kemudian turut berakibat pada penurunan kesehatan masyarakat setempat dan meningkatkan risiko penyakit pernapasan.³⁶ Menurut data yang diperoleh diperkirakan akibat dari buruknya kualitas udara di China yang kemudian menjadi penyebab bagi 1,2 Juta jiwa mengalami kematian dini setiap tahunnya. Polusi udara ini kemudian menjadi masalah yang serius bagi China karena permasalahan ini kemudian telah

³⁴ National Forestry, "THE 14 TH FIVE-YEAR PLAN FOR PROTECTION AND DEVELOPMENT IN THE FOREST AND GRASSLAND SECTOR OF THE PEOPLE ' S REPUBLIC OF CHINA," 2021, <https://montreal-process.org/documents/publications/general/2021/China5YrForestGrasslandPlan.pdf>.

³⁵ Naushad Khan et al., "Factors Affecting Tourism Industry and Its Impacts on Global Economy of the World," Available at SSRN 3559353, 2020, https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3559353.

³⁶ China Power Team, "Is Air Quality in China a Social Problem?," chinapowe, 2021, <https://chinapower.csis.org/air-quality/#:~:text=Air pollution contributes to millions,%2C economic%2C and political problems.>

menimbulkan dampak besar tidak hanya bagi kesehatan manusia dengan meningkatnya jumlah kematian dan penyakit pernapasan, tetapi juga pada lingkungan secara keseluruhan dengan merusak tanaman, hewan, dan ekosistem alaminya.³⁷

Batu bara menjadi penyumbang terbanyak dalam konsumsi energi di China dan menjadi penyebab utama dari pencemaran udara yang terjadi di China hal ini diperkuat dengan diperkirakan sebanyak 48% dari emisi CO₂ di China berasal dari sektor industri, 40% berasal dari pembangkit listrik batu bara, dan 8% berasal dari penggunaan kendaraan.³⁸ Hal ini kemudian diperkuat dengan adanya beberapa kebijakan lama yang menyebabkan peningkatan penggunaan batu bara seperti: pada tahun 2012 tidak ada peraturan yang mengatur terkait produksi batu bara di daerah yang, kemudian hal ini menyebabkan produksi batu bara menjadi meningkat di karenakan oleh adanya kepentingan pribadi. Dengan tidak adanya regulasi yang mengikat tersebut menyebabkan eksploitasi yang secara berlebihan yang dimana tanpa mempertimbangkan rusaknya alam yang berdampak pada lingkungan itu sendiri. Sebagai salah satu contohnya pada terlihat pada provinsi dengan penghasil batu bara utama di China yakni: Mongolia dan Shaanxi dimana di daerah ini para pemimpin lokal melakukan eksploitasi yang eksploitasi besar-besaran untuk mencapai target yang kemudian meningkatkan kontribusi daerah

³⁷ Peng Yin et al., "The Effect of Air Pollution on Deaths, Disease Burden, and Life Expectancy across China and Its Provinces, 1990–2017: An Analysis for the Global Burden of Disease Study 2017," *The Lancet Planetary Health* 4, no. 9 (2020): e386–98, [https://doi.org/10.1016/S2542-5196\(20\)](https://doi.org/10.1016/S2542-5196(20)).

³⁸ Martina, "5 Pressing Environmental Issues China Is Dealing With in 2024," earth.org, n.d., <https://earth.org/environmental-issues-in-China/>.

tersebut pada PDB China yang tidak lain akan mendapatkan penghargaan khusus.³⁹

Berbeda dengan negara besar lainnya seperti Amerika dan Jerman yang mampu mengendalikan polusi udaranya menggunakan teknologi, China sebagai negara yang pertumbuhannya sangat pesat tergolong lambat dalam menanggapi dan menangani permasalahan polusi udara,⁴⁰ karena disisi lain China masih sangat banyak memiliki kebutuhan akan masyarakatnya dan mempertimbangkan dampak bagi sektor perekonomian negaranya karena sebagian besar polusi yang menjadi masalah bagi China berasal dari sektor industri sehingga menjadi tantangan lebih bagi China untuk tetap menyelaraskan antara pertumbuhan ekonomi dengan penanganan polusi udara di negaranya.⁴¹

Dalam hal ini beberapa kota-kota besar yang ada di China seperti Beijing, Shanghai, dan Guangzhou mengalami pencemaran udara yang tergolong parah hingga kabut asap yang sering meliputi langitnya.⁴² Pada tahun 2013 China mengalami peristiwa polusi yang parah dimana kabut asap polusi menyelimuti China dengan partikel-partikel polutan PM 2.5 mencapai 52,4 µg/m³ (mikrogram per meter kubik) yang telah jauh melebihi ambang batas keamanan yang

³⁹ Kevin Jianjun Tu, "China's Coal Plan Needs Political Accountability and Accurate Statistical Reporting," *carnegieendowment.org*, 2013, <https://carnegieendowment.org/posts/2013/01/chinas-coal-plan-needs-political-accountability-and-accurate-statistical-reporting?lang=en¢er=middle-east>.

⁴⁰ Markus Amann et al., "Reducing Global Air Pollution: The Scope for Further Policy Interventions," *Philosophical Transactions of the Royal Society A* 378, no. 2183 (2020): 20190331, <https://doi.org/10.1098/rsta.2019.0331>.

⁴¹ Reuters, "Pollution Returns to Northern China as Industrial Activities Rise," *reuters.com*, 2023, <https://www.reuters.com/world/China/pollution-returns-northern-China-industrial-activities-rise-2023-03-06/>.

⁴² Wei Hong, Yimeng Wei, and Shuyan Wang, "Left behind in Perception of Air Pollution? A Hidden Form of Spatial Injustice in China," *Environment and Planning C: Politics and Space* 40, no. 3 (2022): 666–84, <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/23996544211036145>.

direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO) yaitu sebesar 15 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ (mikrogram per meter kubik) yang kemudian menyebabkan kerugian atas perekonomian serta menjadi penyebab kematian yang tinggi.⁴³

Diperkuat menurut IQAir, China termasuk pada kategori udara yang tidak sehat. Dalam hal ini IQAir merupakan salah satu perusahaan yang bekerja di bidang teknologi udara bersih untuk memerangi permasalahan polusi udara. Perusahaan ini juga bermitra dengan berbagai organisasi internasional dalam mengatasi permasalahan yang ada yakni seperti UNEP, UN-HABITAT, Greenpeace, dimana beberapa organisasi ini berupaya untuk memberdayakan lingkungan hidup. Berikut merupakan salah satu bentuk laporan yang di keluarkan oleh IQAir terkait polusi udara di China.⁴⁴

Negara	2023	2022	2021	2020	2019	2018	populasi
China	32,5	30,6	32,6	34,7	39,1	41,2	1.412,360,000 jiwa

Tabel 2.1. Kondisi Polusi Udara di China Menurut IQAir

0-5	5,1-10	10,1-15	15,1-25	25,1-35	35,1-50	>50,1
Memenuhi pedoman WHO	bagus	sedang	Tidak sehat bagi kelompok sensitif	Tidak Sehat	Sangat tidak sehat	Berbahaya

Tabel 2.2. Legenda PM 2.5

⁴³ Atahualpa Amerise, “ China Sukses Turunkan Hampir Setengah Polusi Udara Dalam Waktu Tujuh Tahun, Bagaimana Caranya?,” *bbc.com*, 2022, <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-62046737.amp>.

⁴⁴ IQAir, “About IQAir,” *iqair*, n.d., <https://www.iqair.com/about-iqair>.

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwasanya 6 tahun terakhir menampilkan rata-rata tingkat polusi yang ada. Jika dilihat dari tahun 2018 tingkat polusi sangat melampaui yang dianjurkan oleh WHO 41.2 $\mu\text{g}/\text{m}^3$, akan tetapi pada tahun selanjutnya terdapat penurunan meskipun masih dalam kategori udara yang tidak sehat yakni sebesar 39,1 $\mu\text{g}/\text{m}^3$. Di tahun 2020, 2021, dan 2022 mengalami penurunan yang baik sebesar 27,6%, akan tetapi pada tahun selanjutnya yakni tahun 2023 kembali mengalami kenaikan 7,6% menjadi 32,5 $\mu\text{g}/\text{m}^3$.⁴⁵

Selain dari permasalahan buruknya kualitas udara, China juga dihadapi dengan permasalahan terkait polusi air yang diakibatkan oleh penggunaan pupuk serta pestisida yang berlebihan dan limbah industri yang tidak dikelola sesuai dengan standarisasi lalu dibuang langsung ke sungai dan danau yang kemudian mencemari air di sekitar dan membahayakan manusia. Sebanyak 90% dari total keseluruhan air di China telah terkontaminasi oleh limbah beracun yang sebagian besar berasal dari industri dan pupuk pertanian.⁴⁶ Di China sendiri polusi air disebabkan oleh beberapa jenis zat pencemar diantaranya adalah limbah industri, sisa insektisida, sisa detergen, sampah organik yang membusuk, serta pupuk pertanian.

Diperkuat dari organisasi IPE (*Institute of Public & Environmental Affairs*) yang merupakan salah satu organisasi yang bergelut dibidang lingkungan yang berada di China. Dalam hal ini IPE didirikan pada bulan Juni tahun 2006 yang

⁴⁵ IQAir, "World's Most Polluted Countries & Regions," iqair, n.d., <https://www.iqair.com/world-most-polluted-countries>.

⁴⁶ Carolyn Gibson, "WATER POLLUTION IN CHINA IS THE COUNTRY'S WORST ENVIRONMENTAL ISSUE," borgenproject, 2018, <https://borgenproject.org/water-pollution-in-china/#:~:text=China's water supply has been,of China's cities is contaminated>.

memiliki tugas pengumpulan, pengolahan, dan analisis data terkait lingkungan. Dengan hal ini organisasi IPE bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk perusahaan, pemerintah, dan organisasi penelitian lainnya untuk meningkatkan transparansi lingkungan dan mengembangkan mekanisme pengawasan lingkungan yang lebih efektif.⁴⁷

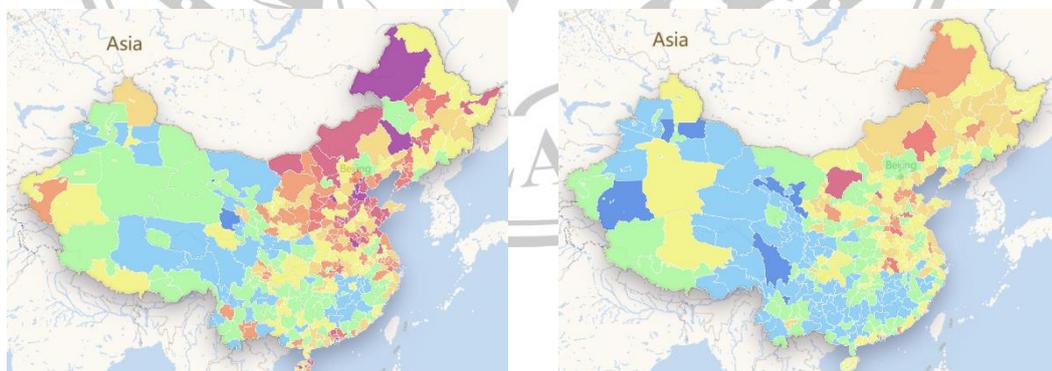
Berikut merupakan salah satu bentuk laporan yang diterbitkan oleh organisasi IPE terkait tingkat polusi air yang berada di China.

1,50-5,00	5,01- 7,50	7,51-10,00	10,01-12,50	12,51-15,00	15,01-17,50	17,51-20,00	20,01-27,50	27,50-60,00
Good	Moderate	Moderate	Average	Average	Below Average	Below Average	Poor	Poor

Tabel 2.3 Legenda Tingkat Kualitas Air

Gambar 2.1. Polusi air tahun 2016

Gambar 2.2. Polusi Air tahun 2023



Source: IPE (Institute of Public & Environmental Affairs)

⁴⁷ IPE, "IPE: INSTITUTE OF PUBLIC & ENVIRONMENTAL AFFAIRS," n.d., 1–3, <https://www.ipe.org.cn/about/files/About-IPE-2024.pdf>.

Pada gambar diatas menampilkan tingkat pencemaran air yang berada di China yang mana pada tahun 2016 dan tahun 2023. Dimana pada tahun 2016 terlihat sebagian besar daerah di China memiliki tingkat pencemaran air dapat dikatakan sangat buruk, terlihat dengan banyaknya daerah pada gambar 1 yang ditandai dengan warna ungu dan merah dimana warna tersebut yang menandakan bahwa kondisi air di daerah tersebut berada di status yang buruk. Akan tetapi setelah melewati 7 tahun pada peta ke-2 yaitu pada tahun 2023 kondisi air telah mengalami perubahan yang cukup signifikan yang ditandai dengan adanya perubahan warna di beberapa daerah yang sebelumnya berada di tingkat *poor* dengan warna merah dan ungu kemudian berubah semakin membaik hingga beberapa daerah berada pada tingkat *average*. Selain dari itu beberapa daerah yang pada tahun 2016 berada pada tingkat *moderate* pada tahun 2023 juga mengalami peningkatan hingga memasuki tingkatan *good* yang dimana menyatakan bahwa angka polusi udara di daerah tersebut kurang dari 5,00.⁴⁸

Selain itu manajemen dan pengelolaan sumber daya air yang belum efektif juga semakin memperburuk polusi air di China hingga sungai dan danau. Di China saat ini dinilai tidak aman untuk digunakan oleh masyarakat dan mengalami penurunan aliran air yang kemudian berakibat pada keberlangsungan hidup masyarakat dan ekosistem, karena sungai-sungai di China sendiri menjadi sumber air minum, jalur transportasi, dan jalur perekonomian bagi masyarakat

⁴⁸IPE, “水环境指数Comprehensive Index,” IPE, 2023, https://www.ipe.org.cn/mapwater/WaterCity_1.html?q=2.

sekitar.⁴⁹ Polusi air di China tidak hanya terjadi di sungai, danau ataupun aliran air, lautan sekitar China juga saat ini telah tercemar dan lebih dikenal dengan “Pasang Merah” yang merupakan peningkatan gelombang laut yang disebabkan oleh pembuangan kotoran dan limbah pertanian dan industri secara besar-besaran ke perairan laut.⁵⁰

Masalah pencemaran air telah lama terjadi di China namun belum menjadi fokus utama bagi pemerintah China, hal ini disebabkan oleh masih lemahnya hukum yang berlaku dan mengatur terkait lingkungan hidup sehingga pabrik-pabrik masih dengan bebas membuang limbahnya ke sungai dan danau tanpa memproses limbah tersebut sesuai standar yang ditetapkan hingga kemudian menyebabkan polusi air di China.⁵¹

Berdasarkan pemaparan kondisi lingkungan di atas dapat terlihat bahwa kondisi lingkungan China telah tercemar oleh polusi udara dan air yang kemudian dapat membahayakan bagi kesehatan masyarakat dan kelestarian ekosistem. Pemerintah China telah memberikan respon secara proaktif terhadap masalah lingkungan yang terjadi di China dengan menerapkan serangkaian kebijakan dan program untuk mengurangi polusi udara dan air. Seperti memperketat regulasi dan pengawasan pembuangan limbah industri, menetapkan standar untuk kendaraan

49 Ao Xu et al., “Towards the New Era of Wastewater Treatment of China: Development History, Current Status, and Future Directions,” *Water Cycle* 1 (2020): 80–87.

50 Ting Ma et al., “Pollution Exacerbates China’s Water Scarcity and Its Regional Inequality,” *Nature Communications* 11, no. 1 (2020): 650, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.watcyc.2020.06.004>.

51 Jinling Li et al., “Quality Matters: Pollution Exacerbates Water Scarcity and Sectoral Output Risks in China,” *Water Research* 224 (2022): 119059, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.watres.2022.119059>.

bermotor, dan mengurangi penggunaan batu bara sebagai sumber energi dan meningkatkan infrastruktur pengelolaan air limbah.⁵²

Meskipun demikian memperbaiki kualitas udara dan air masih menjadi tantangan besar yang dihadapi oleh pemerintah China untuk memperbaiki kualitas udara dan air secara signifikan karena diperlukannya upaya lebih lanjut untuk memperkuat penegakan hukum, memperbaiki sistem pengawasan dan pemantauan lingkungan, serta mengintegrasikan solusi berkelanjutan dalam semua sektor pembangunan ekonomi.

2.2 Keterlibatan China Dalam *Paris Agreement*

Sejak awal abad ke-20, kekhawatiran tentang perubahan iklim yang disebabkan oleh aktivitas manusia telah menjadi perhatian. Dampak perubahan iklim, seperti kenaikan suhu global, kenaikan permukaan laut, cuaca ekstrem, dan ancaman terhadap keanekaragaman hayati, memiliki konsekuensi serius bagi bumi kita.⁵³ Untuk mengatasi tantangan ini, pada tahun 1992 diselenggarakan sebuah *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) yang diselenggarakan di Rio de Janeiro, Brasil. Dalam hal ini UNFCCC memiliki tujuan guna mengkoordinasikan negara-negara yang menyetujui konvensi ini sebagai upaya global dalam memerangi isu perubahan iklim seperti emisi gas

⁵² Haimeng Liu et al., "Evaluating the Effects of Air Pollution Control Policies in China Using a Difference-in-Differences Approach," *Science of the Total Environment* 845 (2022): 157333, <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2022.157333>.

⁵³ Spencer R Weart, "The Idea of Anthropogenic Global Climate Change in the 20th Century," *Wiley Interdisciplinary Reviews: Climate Change* 1, no. 1 (2010): 67–81, <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/wcc.6>.

rumah kaca dan melakukan mitigasi serta adaptasi terhadap perubahan iklim.⁵⁴ Dengan hal tersebut UNFCCC merupakan langkah awal dari lahirnya *Paris Agreement*.

Dalam hal ini *Paris Agreement* merupakan salah satu kebijakan yang memiliki sifat *ecosentris* yang dimana pada perjanjian ini memiliki tujuan utama untuk membatasi kenaikan suhu rata-rata global di bawah 2⁰C di atas level pra-industri, dengan upaya untuk membatasi kenaikan suhu hingga 1,5⁰C guna membatasi perubahan iklim yang disebabkan emisi gas rumah kaca. Pada perjanjian ini memiliki fokus pada negara-negara anggotanya untuk melakukan kemampuan mereka untuk mengurangi emisi sebagai respon atas perlindungan lingkungan. *Paris Agreement* dapat membantu mengurangi dampak negatif perubahan iklim dengan demikian *Paris Agreement* dapat dianggap sebagai bagian dari kebijakan yang bersifat *ecosentris* yang berfokus pada perlindungan lingkungan dan mengatasi kerusakan alam akibat eksploitasi manusia.

Paris Agreement disepakati di Paris pada 12 Desember 2015 yang mana lebih dari 195 negara berpartisipasi dalam perjanjian ini.⁵⁵ Dalam hal ini terdapat tujuan utama dari konvensi ini yakni negara-negara bersepakat untuk membatasi kenaikan suhu rata-rata global di bawah 2⁰C di atas level pra-industri, dengan upaya untuk membatasi kenaikan suhu hingga 1,5⁰C yang mana dengan hal tersebut juga menetapkan mekanisme untuk mengukur dan melaporkan emisi gas

⁵⁴ Mathias Friman, *Historical Responsibility in the UNFCCC* (Centre for Climate Science and Policy Research, 2007), <https://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:233089/FULLTEXT01.pdf>.

⁵⁵ United Nations Climate Change, "The Paris Agreement," [unfccc.in](https://www.un.org/en/climatechange/paris-agreement), n.d., <https://www.un.org/en/climatechange/paris-agreement>.

rumah kaca. Kemudian ada beberapa isi dari perjanjian paris ini seperti halnya memberikan bantuan dana kepada negara-negara berkembang, memiliki target pengurangan emisi yang kemudian ditinjau 5 tahun sekali, di mana setiap negara diharapkan menetapkan target pengurangan emisi sesuai dengan keadaan negaranya dan kemampuan negaranya itu sendiri.⁵⁶

Pada tahun 2016 China melakukan ratifikasi terhadap *Paris Agreement* yang menjadikan negara ini memiliki komitmen guna memerangi permasalahan perubahan iklim. Dengan langkah tersebut mencerminkan kesadaran China akan posisinya sebagai salah satu penyumbang polusi emisi gas rumah kaca terbesar di dunia serta menjadi peran utama dalam upaya global untuk mengurangi dampaknya.⁵⁷ Dengan memiliki populasi dan ekonomi yang besar China menyadari pentingnya mengubah pola energinya menuju sumber yang lebih bersih dan berkelanjutan. Hal ini telah tercantum dalam kebijakan *14th Five Year Plan*. Dengan dikeluarkannya kebijakan ini memberikan tanda bahwasanya China benar-benar serius dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dengan pendekatan yang nyata dan terencana.⁵⁸

Dalam dokumen yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait kebijakan *14th Five Year Plan* China benar-benar memiliki komitmen terhadap perubahan iklim.

⁵⁶ Jane Bulmer, Meinhard Doelle, and Daniel Klein, "The Negotiating History of the Paris Agreement," 2017, https://dal.novanet.ca/permalink/01NOVA_DAL/1nek75v/alma990053191360107190.

⁵⁷ Isabel Hilton and Oliver Kerr, "The Paris Agreement: China's 'New Normal' Role in International Climate Negotiations," *Climate Policy* 17, no. 1 (2017): 48–58, <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14693062.2016.1228521>.

⁵⁸ Kun-min Zhang and Zong-guo Wen, "Review and Challenges of Policies of Environmental Protection and Sustainable Development in China," *Journal of Environmental Management* 88, no. 4 (2008): 1249–61, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2007.06.019>.

Dengan dikeluarkannya kebijakan ini yakni untuk melakukan transisi energi pola energi menuju sumber yang lebih bersih, dengan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan meningkatkan penggunaan energi terbarukan. Kemudian China juga mendorong inovasi dalam teknologi energi bersih serta menekankan betapa pentingnya konservasi lingkungan dan adaptasi terhadap perubahan iklim.⁵⁹ Dengan melakukan langkah tersebut memberikan contoh kepada negara yang lain atas permasalahan yang ada serta memberikan kontribusi pada global guna memerangi perubahan iklim. Dengan melakukan kolaborasi antara perjanjian paris dan kebijakan *14th Five Year Plan* ini merupakan salah satu kunci dalam menjaga keberlanjutan lingkungan domestik maupun internasional.⁶⁰

Posisi China dalam konteks perubahan iklim mencerminkan dinamika yang kompleks. Sebagai negara berkembang China memiliki tuntutan yang besar untuk menjaga pertumbuhan perekonomian yang tinggi guna mencukupi kebutuhan masyarakat.⁶¹ Akan tetapi, China juga sangat paham betul atas dampak negatif atas aktivitas industri tersebut terhadap kesehatan dan keberlanjutan lingkungan. Agar permasalahan terkait isu perubahan iklim terlaksana dengan luas China melakukan pendekatan terbuka serta kolaboratif dalam menghadapi perubahan iklim.

⁵⁹ Sino-German Environmental Partnership, "Policy Brief Chinas 14th-Five-Year-Plan," *Deutsche Gesellschaft Für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH*, no. January 2022 (2022), <https://environmental-partnership.org/wp-content/uploads/2022/02/Policy-Brief-Chinas-14th-Five-Year-Plan.pdf>.

⁶⁰ Tai Tsung-Han et al., "China's Diplomatic Strategy towards Climate Change Negotiations in the Post-Paris Agreement Era," *China: An International Journal* 18, no. 2 (2020): 186–203, <http://dx.doi.org/10.1353/chn.2020.0023>.

⁶¹ Kristian Tangen, Gørild Heggelund, and Jørund Buen, "China's Climate Change Positions: At a Turning Point?," *Energy & Environment* 12, no. 2–3 (2001): 237–52, <https://doi.org/https://doi.org/10.1260/0958305011500634>.

2.3 Green Ecology Dalam Kebijakan 14th Five Year Plan China

Kebijakan 14th Five Year Plan merupakan salah satu kebijakan yang dimiliki oleh negara China yang mempunyai taraf waktu 5 tahun. Kebijakan 14th Five Year Plan ini dimulai pada tahun 2021 dan berakhir pada tahun 2025. Pada dasarnya kebijakan 5 tahunan ini merupakan salah satu tindakan China sebagai salah satu pedoman yang mereka miliki untuk mengatur serta mengarahkan arah pembangunan ekonomi, sosial, serta lingkungan selama lima tahun ke depan. Secara historis dalam hal ini kebijakan ini merupakan salah satu kebijakan yang telah lama adanya, akan tetapi setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah China mulai dari 1st hingga 14th Five Year Plan memiliki tujuan yang berbeda-beda.⁶²

Dengan dikeluarkannya kebijakan 14th Five Year Plan terdapat 5 sektor yang menjadi fokus utama dari kebijakan ini yakni: pembangunan ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan dan keamanan energi. Tujuan kebijakan 14th Five Year Plan dikeluarkan untuk mengatasi pada perlindungan lingkungan dan adaptasi terhadap tantangan global seperti perubahan iklim.⁶³

⁶² People's Republic of China National Development and Reform Commission (NDRC), "Resolution on the Outline of the 14th Five-Year Plan for Economic and Social Development and Long-Range Objectives through the Year 2035 Adopted," 2021, 2035, <https://en.ndrc.gov.cn/policies/202203/P020220304367370277643.pdf>.

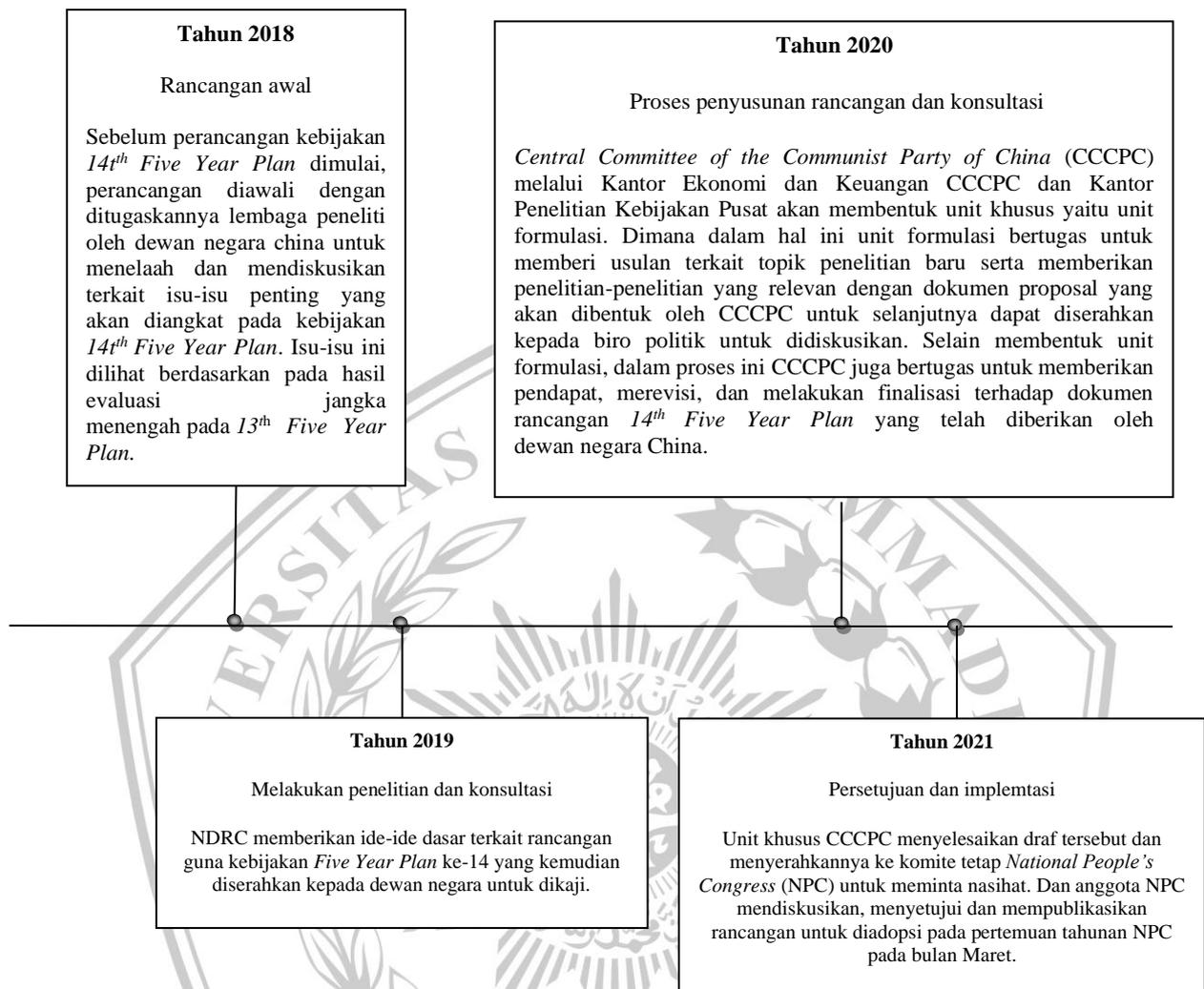
⁶³ TORSTEN WELLER, "SUMMARY: CHINA'S 14TH FIVE YEAR PLAN," focus.cbbc, 2021, <https://focus.cbbc.org/summary-chinas-14th-five-year-plan/>.

Tabel 2.4 Indikator Kebijakan *14th Five Year Plan*

No.	<i>Indicator</i>	<i>14th Five Year Plan</i>
1.	<i>Economic Development</i>	3
2.	<i>Innovation</i>	3
3.	<i>People's Wellbeing</i>	7
4.	<i>Green Ecology</i>	5
5.	<i>Security/Safety</i>	2
TOTAL		20

Dalam penyusunan dokumen *14th Five Year Plan National Development and Reform Commission* (NDRC) menjadi salah satu peran penting untuk membentuk kebijakan ini, yang mana NDRC mengumpulkan beberapa data dengan beberapa lembaga terkait lainnya untuk membahas akan hal tersebut. Dalam penyusunan dokumen *14th Five Year Plan* dimulai pada 2 tahun sebelumnya, beberapa lembaga tersebut mulai mengkaji beberapa sektor yang menjadi poin utama untuk program yang akan datang. Dalam penelitian ini dilibatkan oleh beberapa departemen dan lembaga pemerintahan, serta konsultasi dengan berbagai pihak, termasuk industri, dan akademisi.⁶⁴

⁶⁴ Yao Zhe Tom Baxter, "The 14th Five Year Plan: What Ideas Are on the Table?," *dialogue.eart*, 2019, <https://dialogue.earth/en/climate/11434-the-14th-five-year-plan-what-ideas-are-on-the-table/>.



2.1 Bagan Alur Pembentukan Kebijakan *14th Five Year Plan*

Dengan fokus yang semakin meningkat pada inovasi, keberlanjutan, dan kualitas pembangunan, kebijakan *14th Five Year Plan* menandai pergeseran menuju model pertumbuhan yang lebih seimbang dan berkelanjutan. Yang mana dengan hal ini menyadarkan China atas pentingnya memperhatikan aspek lingkungan dan sosial dalam pembangunan ekonomi, serta kebutuhan untuk

menyesuaikan diri dengan perkembangan global yang cepat.⁶⁵ Dengan mengeluarkan kebijakan ini, China berusaha untuk menghadapi tantangan kompleks dan menciptakan peluang baru untuk kemajuan yang berkelanjutan.

Dalam penelitian ini penulis akan mengambil sektor *green ecology* sebagai fokus utama pembahasan, yang mana dalam sektor tersebut terdapat 5 indikator pembahasan dalam dokumen *14th Five Year Plan* yakni:

Pertama pengurangan konsumsi energi, yang mana negara China sangat berusaha untuk menghadapi tekanan untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan meningkatkan efisiensi energi dalam semua sektor ekonomi. Dengan melakukan pembatasan energi tersebut China berupaya guna meminimalisasikan dampak negatif kepada lingkungan serta melakukan transisi energi yang sehat.⁶⁶

Kedua melakukan pengurangan emisi karbon dioksida menjadi fokus utama dalam menciptakan lingkungan yang sehat. China sangat berkomitmen terkait isu karbo sebagai bagian dari upaya global untuk mengatasi perubahan iklim. Dengan melakukan upaya meningkatkan efisiensi energi, memperluas distribusi penggunaan energi terbarukan, serta menerapkan teknologi yang bersih, yang

⁶⁵ MULTIPLE AUTHORS, "What Does China's 14th 'Five Year Plan' Mean for Climate Change?," carbonbrief, 2021, <https://www.carbonbrief.org/qa-what-does-chinas-14th-five-year-plan-mean-for-climate-change/>.

⁶⁶ National Development and Reform Commission (NDRC), "Resolution on the Outline of the 14th Five-Year Plan for Economic and Social Development and Long-Range Objectives through the Year 2035 Adopted."

mana China memiliki tujuan untuk mengurangi emisi karbonnya serta dibarengi dengan mempertahankan stabilitas perekonomian yang ada.⁶⁷

Ketiga memperbaiki kualitas udara, pasalnya setelah memaparkan terkait polusi udara di China, keadaan udara di negara ini telah mengalami perubahan yang besar, dengan melakukan perbaikan kualitas udara menjadi aspek penting dalam upaya China untuk memperbaiki lingkungan. Ditambah lagi udara merupakan salah satu kebutuhan primer setelah air guna keberlangsungan hidup manusia, jika kedua indikator ini bermasalah kekhawatiran terbesar adalah punahnya makhluk hidup yang ada di bumi ini.⁶⁸

Keempat memperbaiki kualitas air, Dengan memperketat kontrol terhadap pencemaran air dan mengembangkan sistem pengelolaan air yang lebih efektif, negara ini berharap untuk mengurangi polusi air dan meningkatkan kualitas air di sungai, danau, dan wilayah lainnya. Hal ini memiliki dampak positif pada kesehatan masyarakat, keberlanjutan ekosistem air, dan sumber daya air yang tersedia untuk penggunaan manusia dan industri.⁶⁹

Kelima melakukan tutupan hutan, pasalnya hutan menjadi indikator penting dalam pemantauan keberlanjutan ekosistem China. Faktanya hutan sangat memiliki peran besar dalam menjaga serta menyeimbangkan ekosistem,

⁶⁷ Yao Wang et al., "Carbon Peak and Carbon Neutrality in China: Goals, Implementation Path and Prospects," *China Geology* 4, no. 4 (2021): 720–46, <https://doi.org/https://doi.org/10.31035/cg2021083>.

⁶⁸ UNDP China, "China's 14 Th Five-Year Plan - Spotlighting Climate and Environment," no. 2 (2021): 10–14, https://www.cn.undp.org/content/China/en/home/library/environment_energy/issue-brief---China-s-14th-five-year-plan.html.

⁶⁹ Debra Tan Yuanchao Xu, "Looking for Water in China's 14FYP," *chinawaterrisk*, 2021, <https://chinawaterrisk.org/resources/analysis-reviews/looking-for-water-in-chinas-14fyp>.

memperbaiki tempat untuk flora dan fauna yang mulai punah, serta dapat mengurangi tingkat erosi akibat gundulnya hutan. Dengan melakukan reboisasi, pengawasan atas deforestasi ilegal dan konservasi bagi flora dan fauna China memiliki tujuan utama untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat tutupan hutan untuk mendukung keberlanjutan lingkungan.⁷⁰

Tabel 2.5 Indikator *Green Ecology* Dalam Kebijakan *14th Five Year Plan*

<i>Category</i>	<i>Indicator</i>	2020	2025	<i>Average</i>	<i>Characteristics</i>
<i>Green Ecology</i>	<i>Reduction in energy consumption (%)</i>	--	--	13,5	<i>Binding</i>
	<i>Reduction of carbon dioxide emissions (%)</i>	--	--	18	<i>Binding</i>
	<i>Proportion of days with good air quality in cities at prefecture level and above (%)</i>	87	87,5	--	<i>Binding</i>
	<i>The proportion of water bodies with good surface water quality (I-III) (%)</i>	83,4	85	--	<i>Binding</i>
	<i>Forest cover rate (%)</i>	23,2	24,1	--	<i>Binding</i>

⁷⁰ Forestry, "THE 14 TH FIVE-YEAR PLAN FOR PROTECTION AND DEVELOPMENT IN THE FOREST AND GRASSLAND SECTOR OF THE PEOPLE ' S REPUBLIC OF CHINA."